

YOUTH FOR PEACE CAMP

Peran Filantropi Islam dalam Menjaga Harmoni dan Toleransi

Yusuf

STAI Salahuddin Pasuruan
yusuf@staispasuruan.ac.id

Nouvel Zabidi

STAI Salahuddin Pasuruan
nouvelzabidi@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to understand the role of Islamic philanthropic institutions in channelling funds through youth community empowerment programs to foster a sense of harmony and tolerance, as well as the relationship between professionalism and the enhancement of Islamic values. This research employs a descriptive qualitative method, combining literature research and case studies on the philanthropic institution Dompot Duafa. The results indicate the role of Dompot Duafa in realising programs that enhance harmonious and tolerant attitudes, as well as a positive relationship between professionalism and the promotion of Islamic values. This study focusses on youth community empowerment programs in specific regions and religions that can lead to the generalisation of findings. Future studies are expected to expand the participant community. The implications of this study offer valuable insights for philanthropic institutions and government policymakers in designing empowerment programs and initiatives. This research contributes to emphasising the role of professionalism and optimisation as catalysts for enhancing Islamic values through local wisdom in maintaining harmonious and tolerant attitudes among youth.*

Keywords: *Youth For Peace Camp, Filantropy of Islam, Tolerance, Harmony*

PENDAHULUAN

Keharmonisan dan toleransi hidup dalam keanekaragaman geografis dan sosio kultural bangsa dalam ras, suku, budaya, bahasa lokal, serta kepercayaan (agama) merupakan hal mutlak yang dibutuhkan masyarakat dunia. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kemajemukan pada satu sisi dapat menjadi modal kekayaan budaya dan sumber inspirasi mengenai implementasi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan suatu masyarakat, sekaligus di sisi lain memiliki potensi konflik yang dapat



15-16 Oktober 2024

UIN Sunan Ampel Surabaya
Jl. A. Yani 117 Surabaya

Hotel Santika Premiere Gubeng
Jl. Raya Gubeng No.54, Surabaya,

Halaman 1136

mengancam stabilitas dan keutuhan suatu negara. Pranata kerukunan dan keharmonisan juga memegang peranan yang amat penting untuk menjamin keberlangsungan serta keseimbangan hidup bernegara dan berbangsa bahkan dalam kehidupan antar negara di era globalisasi.

Saat ini komunikasi antar negara tidak ada kendala batasan-batasan negara tertentu. Terjadinya perubahan tatanan dunia global karena negara saat ini tidak hanya berfokus kepada keamanan nasional saja, tetapi juga telah meluas kepada keamanan manusia (*human security*). Perluasan isu ini disebabkan karena ancaman tidak lagi hanya ditujukan kepada kedaulatan negara, tetapi juga terhadap kekurangharmonisan, kekurangtoleransian, keamanan individu, seperti terorisme, *cybercrime*, *human trafficking* atau bahkan *people smuggling*.¹ Oleh itu, disamping komunikasi, diperlukan juga upaya kolaborasi serta aksi dari pemerintah, lembaga pendidikan dan lembaga sosial & ekonomi baik secara regional maupun global untuk mengantisipasi ancaman-ancaman tersebut sangat dibutuhkan.

Negara Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim, memiliki tanggungjawab dalam menjaga harmoni dan toleransi kehidupan masyarakat. Diperlukan jalinan kerjasama dengan mitra sosial ekonomi dan keagamaan dalam mengaktualisasi aktifitas maqoshid syariah berupa penerapan filantropi Islam untuk memperoleh kemaslahatan serta keberkahan hidup. Peran penting filantropi Islam untuk menjadi pondasi dalam pemenuhan maqoshid syariah atas amalan wajib dan sunnah berupa membayar zakat, Infaq, shodaqoh, dan wakaf dapat terlaksana dengan baik jika pemerintah dan masyarakat konsisten melakukan regulasi pengelolaan serta implementasi secara profesional dalam menghimpun dana dan menyalurkannya sehingga mendatangkan manfaat bagi semua pihak.

Pendistribusian dana oleh lembaga filantropi Islam melalui pelaksanaan program kegiatan yang memicu peningkatan nilai – nilai Islam melalui unsur kearifan lokal akan dapat menumbuhkan dan menjaga kehidupan harmonis serta toleran. Saat ini banyak konflik intoleran yang terjadi di masyarakat, membuat sebagian kelompok masyarakat membentuk berbagai macam gerakan organisasi atau komunitas yang bergerak di bidang perdamaian dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya konflik intoleran di masyarakat. Salah satu program kegiatan lembaga filantropi Islam yang konsisten menumbuhkan nilai – nilai Islam pada saat ini adalah *Youth For Peace Camp* dengan memiliki tujuan mewujudkan perdamaian dalam perbedaan agama/ keyakinan. Pemberdayaan lembaga sosial Filantropi Islam dalam mewujudkan program peningkatan nilai – nilai Islam tersebut dirasa mendesak adanya komitmen berbagai pihak dalam pengaktualisasian kembali perannya dalam mendukung program peningkatan nilai – nilai Islam melalui unsur kearifan lokal.

Harmoni & Toleransi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi artinya sikap menenangkan rasa atau menentramkan, sinonim dengan menghargai, membiarkan, membolehkan pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan berbeda atau tidak sama

¹ Fathurohman Fathurohman, Syaifuddin Anwar, Strategi Pemberdayaan Muda Menuju Perdamaian Internasional (Studi Kasus : Komunitas YIPC Indonesia), *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional*, Vol. 4, No.2, 2021, h. 6



dengan prinsip milik orang lain. atau membebaskan dan membiarkan penganut agama lain dalam bersikap atau berperilaku yang seharusnya jika berhadapan langsung dengan realitas yang ada. Dalam nilai – nilai Islam, maknanya saling menghormati atas keberagaman spritual, norma dan ideologi dan politik yang berbeda, yang majemuk dapat meminimalisir terjadinya konflik dalam mengatasnamakan perbedaan yang ada pada masyarakat.

Sikap toleransi didasarkan pada realitas bahwa, manusia diciptakan di dunia ini dengan penuh perbedaan dalam watak atau sifat, warna kulit, suku, agama, ras dan antar golongan. Sehingga di mungkinkan timbul sikap saling menghormati dan menghargai akan dapat tercapainya sebuah kehidupan yang damai di tengah berbagai macam perbedaan agama dan keyakinan. Sebuah bingkai Kebhinekaan yang menjadi pemersatu bangsa seharusnya masyarakat bisa mengimplementasikan nilai-nilai harmoni dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat dengan tujuan agar tercapainya kehidupan yang damai dan harmonis². Tanpa adanya sikap toleransi yang tertanam di masyarakat, maka akan dapat memicu konflik yang merupakan resiko utama dalam sebuah bangsa dan negara serta terpecah belahnya persatuan sebagai konsekuensi terjadinya konflik intoleran yang terjadi di masyarakat.

Pupaya-upaya preventif dan represif diperlukan oleh berbagai pihak untuk mencegah terjadinya sebuah konflik, khususnya konflik antar umat beragama di Indonesia melalui pendekatan-pendekatan doktrin toleransi dalam dunia pendidikan yaitu mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, melalui pendidikan formal maupun non formal. Upaya preventif lain yang dapat dilakukan di tengah masyarakat adalah dengan membentuk komunitas dan organisasi yang memiliki tujuan dan eksistensi dalam menjaga toleransi, menumbuhkan perdamaian antar umat bergama yang diwujudkan melalui kegiatan dialog / diskusi.³⁴

OPTIMALISASI LEMBAGA SOSIAL EKONOMI DALAM HARMONI DAN TOLERANSI DENGAN FILANTROPI ISLAM

Berdasarkan asas penciptaan manusia di dunia dengan penuh perbedaan, maka sikap toleransi penting dimiliki oleh setiap warga negara untuk menciptakan sebuah kerukunan dan harmoni antar manusia sehingga tercapai sikap saling menghormati dan menghargai di dalam masyarakat. Pemahaman atas sikap toleransi beragama di bidang sosial ekonomi keagamaan di Era *Disrubtion* ini dapat dilihat dari bentuk upaya lembaga tersebut dalam mengoptimalkan peran dan fungsinya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui lembaga sosial ekonomi keagamaan baik perihal sosial, ekonomi maupun keagamaan dengan memberikan fasilitas serta pengawasan secara langsung dengan tujuan maqoshid syariah bisa terwujud melalui jalan filantropi Islam yang dapat menumbuhkan nilai kecintaan

² Bj. Sujibto, *SPIRIT PEACEBUILDING MELALUI KOMUNITAS PEMUDA DI YOGYAKARTA*, Sosiologi Reflektif, Volume 10, NO. 1 Oktober 2015, h. 276

³ Guruh Ryan Aulia, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam*, JURNAL USHULUDDIN Volume 25 Nomor 1 Tahun 2023, h. 21

⁴ Muhammad Syaikhon, *IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM MENANGANI PERBEDAAN Pandangan dan Sikap Civitas Akademika*, 5th Annual Conference of Muslim Scholar h. 288 - 299



sesama dengan mengedepankan kasih sayang untuk tidak semata-mata memenuhi materi demi menciptakan kerukunan dan persatuan antar umat manusia⁵⁶.

Optimalisasi dan pemberdayaan Lembaga Sosial Ekonomi Keagamaan perlu dilakukan adanya kolaborasi kuat untuk dapat menggerakkan potensi seluruh amil zakat serta pengelola dana infaq, shodaqoh dan wakaf. Diantaranya berupa berbagi pengalaman antara program lembaga sosial ekonomi keagamaan satu dengan yang lain serta melakukan pemetaan kondisi muzakki dan mustahiq binaan amil dari Lembaga Sosial Ekonomi Keagamaan tersebut. Disamping itu diperlukan dukungan kepada pemerintah dalam menegakkan dan mengevaluasi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan dana sosial keagamaan dapat secara optimal dinikmati seluruh masyarakat luas tentunya sesuai dengan ketentuan syariah Islam.⁷

Pemerintah Indonesia menaruh perhatian terhadap lembaga filantropi pengelolaan zakat melalui Peraturan Menteri Agama No. 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat dan Peraturan Menteri Agama No 5 Tahun 1968 tentang Pembentukan Baitul Maal di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kotamadya. Setelah itu mengeluarkan Keputusan Presiden No. 44 tahun 1969 tentang Pembentukan Panitia Penggunaan Uang Zakat (Agama 1996), Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Sehingga terbentuk lembaga pengelola zakat Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat serta Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 pada tanggal 25 November 2011 yang menetapkan pengelolaan zakat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan serta mewujudkan keadilan sosial. Pemerintah juga mengatur pengelolaan wakaf secara komprehensif dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf dan Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Undang - Undang nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf yang dapat memberikan kepada masyarakat muslim dalam mendapatkan kepastian hukum serta perlindungan dan rasa aman dalam menjalankan ibadah melaksanakan wakaf.

Regulasi lembaga filantropi Islam ini merupakan perwujudan dari bentuk mensyukuri nikmat Allah Swt, menumbuhkan rasa solidaritas sosial dan kasih sayang ummat, serta keadilan sosial.⁸ Ada banyak lembaga sosial ekonomi keagamaan di Indonesia seperti LAZ, BAZNAS, Yatim Mandiri, BAZDA (Badan Amil Zakat), LAZISMU, LAZISNU, BMH (Baitul Maal Hidayatullah), LMI (Lembaga Manajemen

⁵ Putri Habibillah, Mambaul Ngadhimah, *Indonesia's Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah Students: A Study of The Book of Fiqh and its Impacts on Their Behavior*, 5th Annual Conference of Muslim Scholar h.300

⁶ Eny Latifah, MODERASI BERAGAMA: PHILANTROPY EKONOMI ISLAM MELALUI KEPATUHAN ZAKAT HASIL LAUT DI PESISIR LAMONGAN, 5th Annual Conference of Muslim Scholar h. 35 - 45

⁷ Eny Latifah, Khurul Aimmatul Ummah, *Moderasi Beragama: Optimalisasi Lembaga Sosial Ekonomi Keagamaan*, 4th Annual Conference of Muslim Scholar h. 98-103

⁸ Jejen Hendar, Neni Ruhaeni, PENGATURAN FILANTROPI ISLAM DI INDONESIA: PELUANG DAN TANTANGAN, *Jurnal Yustisiabel Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Luwuk*, Volume 7 Nomor 1 April 2023



Infraq), YDSF (Yayasan Dana Sosial Al-Falah), Dompot Duafa dan lain-lain. Secara keseluruhan, lembaga sosial ekonomi keagamaan belum secara optimal dalam membuat program peningkatan nilai – nilai Islam melalui karifan lokal dalam mewujudkan dan meningkatkan keserasian serta toleransi kehidupan di masyarakat. Salah satu program kegiatan lembaga filantropi Islam Dompot Duafa yang konsisten menumbuhkan nilai – nilai Islam pada saat ini adalah *Youth For Peace Camp (YFPC)*.

Program Youth For Peace Camp

Youth Peace Camp adalah suatu komunitas anak-anak muda berusia 17 tahun sampai 25 tahun (kelas 3 SMA sampai Perguruan Tinggi) dengan berbagai latar belakang lintas agama dan keyakinan, yang bergerak untuk perdamaian dunia. Komunitas ini sudah berdiri di Indonesia tahun 2007 dengan ketua umum Irfan Amale. Tujuan lainnya dari komunitas ini diselenggarakan supaya anak-anak muda yang ada di Indonesia merupakan orang-orang yang kritis, orang-orang yang banyak tanya dan ingin tahu. Aktifitas yang dilakukan selain belajar mengenai nilai-nilai perdamaian dengan dasar 12 nilai perdamaian yaitu bangga terhadap diri, menghilangkan rasa curiga dan prasangka sampai nantinya bisa untuk memudahkan pemberian maaf, adalah untuk memberikan wawasan tentang dinamika bencana global serta aksi kemanusiaan dan pembangunan sebagai upaya untuk mendorong perdamaian dunia.

YFPC yang merupakan gerakan global berlangsung selama 17 sd 21 Januari 2022, berlangsung di Ruang Bamboo, Green Bamboo Residence Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan, dengan membawa tema “*CollaborAction Without Boundaries*”. Diikuti oleh 10 peserta dari berbagai negara dengan bentuk kegiatan berupa diskusi, seminar, workshop yang diisi oleh pembicara-pembicara yang ahli di bidangnya, *focus group discussion*, *project presentation*, dan cultural event perihal situasi terkini dari hubungan internasional, menemukan solusi untuk menangani permasalahan dari isu-isu saat ini demi terwujudnya perdamaian serta mempererat hubungan pemuda lintas negara⁹

Lembaga Filantropi Islam Dompot Duafa

Dompot Dhuafa adalah lembaga filantropi Islam sekaligus lembaga kemanusiaan yang bergerak untuk pemberdayaan umat (*empowering people*) dan kemanusiaan. Pemberdayaannya bergulir melalui pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (Ziswaf) serta dana sosial lainnya yang terkelola secara modern dan amanah. Dalam pengelolaannya, Dompot Dhuafa mengedepankan konsep welas asih atau kasih sayang sebagai akar gerakan filantropis yang mengedepankan lima pilar program, yaitu Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, Sosial, serta Dakwah dan Budaya.

Dompot Dhuafa lahir dari jiwa-jiwa para jurnalis Harian Umum Republika yang tergerak untuk membantu sesama pada tahun 1993 silam. Dengan tekad mulia, pada 2 Juli 1993, hadir kolom donasi Dompot Dhuafa di halaman utama Harian Umum Republika. Tanggal tersebut kemudian tersurat sebagai hari lahirnya lembaga filantropi dan kemanusiaan Dompot Dhuafa. Setahun kemudian, Dompot

⁹ <https://investor.id/national/279134/youth-for-peace-camp-2022-kembali-digelar-di-jakarta>, diakses 20 September 2024



Dhuafa mengantongi akta pendirian yayasan yang tercatat melalui akta No. 41 Tanggal 14 September 1994 di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, S.H, yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL.

Lembaga Dompot Dhuafa terus berkhidmat mengantarkan amanah para donatur maupun muzaki kepada mustahik atau penerima manfaat. Dari perjalanan tahun 1993 sampai dengan tahun 2023, kebaikan para donatur Dompot Dhuafa telah menyentuh lebih dari 31 juta jiwa sebagai penerima manfaat. Selain menghadirkan program-program kebaikan untuk memberdayakan sesama, Dompot Dhuafa tentunya juga menguatkan kolaborasi serta meluaskan jaringan layanan di 5 kantor layanan, 25 cabang dalam negeri, serta 5 cabang luar negeri. Tak hanya itu, Dompot Dhuafa juga bekerja sama dengan 88 jaringan strategis di 33 negara. Pengembangan tersebut untuk mengatasi masalah di negeri ini yang tidak dapat dilakukan dengan bekerja sendirian. Terlalu besar masalah yang dihadapi, terlalu sedikit sumber daya yang dimiliki. Maka semua lapisan perlu bergandengan tangan, membangun kolaborasi, dan beraksi bersama mengatasi berbagai masalah kesenjangan dan ketimpangan di negeri ini.

Visi Dompot Duafa adalah: terciptanya masyarakat adil dan Makmur, sedangkan misinya adalah sebagai berikut: **T krakat adil damakmur**

1. Mengoptimalkan pemanfaatan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) untuk memberdayakan kaum dhuafa (miskin) agar bebas dari belenggu kemiskinan.
2. Melakukan pembelaan dan pelayanan untuk mendorong transformasi masyarakat berbasis keadilan.
3. Mewujudkan pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berkualitas dan berkesinambungan serta berdampak pada kemandirian masyarakat yang berkelanjutan.
4. Mewujudkan keberlanjutan organisasi melalui tata Kelola yang baik sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* serta pemenuhan prinsip Syariah dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan nilai – nilai yang dianut adalah *inspire*, integritas, sinergi, profesional, inovatif, responsif.

Upaya pengoptimalan penerapan filantropi Islam yang ada di lembaga sosial ekonomi keagamaan (LSEK) dalam meningkatkan nilai-nilai Islam agar tumbuh dan terjaga sikap harmoni dan toleransi di Indonesia memiliki pengaruh besar sebagai peluang dalam pengoptimalan penyaluran dana kebajikan atas perolehan donasi Infaq, shodaqoh dan wakaf.¹⁰ LSEK memiliki kesempatan peningkatan optimalisasi profesionalitas - efektifitas melalui strategi pengembangan maupun efisiensi dalam pengelolaan dana yang pada gilirannya dapat membawa manfaat kepada semua

¹⁰ Ninda Devi Pramitasari, BUILDING TOLERANCE THROUGH PEACE EDUCATION IN YOUTH INTERFAITH PEACE COMMUNITY REGION YOGYAKARTA, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. 8 Nomor 2 Tahun 2019*, h. 89



pihak melalui pengelolaan program yang kreatif dan inovatif.^{11 12} Sikap harmoni dan toleransi beragama yang ditimbulkan LESK dalam penerapan pengelolaan filantropi Islam yang tercermin dari pemanfaatan program pemberdayaan pemuda ini dapat berkembang dan ditingkatkan karena memiliki potensi besar sehingga diharapkan dapat mewujudkan pemenuhan maqoshid syariah di kalangan umat Islam yang ada di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Lembaga filantropi Islam dapat mengambil mengoptimalkan peran penyaluran dana kebajikan melalui pelaksanaan program *Youth for Peace Camp* dalam rangka turut serta meningkatkan nilai – nilai Islam untuk mewujudkan serta menjaga sikap harmoni dan toleran di kalangan pemuda lintas bangsa. Terdapat hubungan positif antara profesionalitas lembaga filantropi Islam dengan peningkatan nilai – nilai Islam melalui pelaksanaan program *Youth for Peace Camp*.

Optimalisasi lembaga filantropi Islam dalam mendorong usaha peningkatan nilai – nilai Islam melalui kemitraan dengan gerakan global terdiri atas beberapa bentuk kegiatan di antaranya: (1) *Peace Camp* untuk memperkenalkan nilai-nilai toleransi dan perdamaian; (2) Diskusi rutin berbagai isu/permasalahan sosial kemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Guruh Ryan, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam*, JURNAL USHULUDDIN Volume 25 Nomor 1 Tahun 2023, h. 21
- Fathurohman, Anwar, Syaifuddin, Strategi Pemberdayaan Muda Menuju Perdamaian Internasional (Studi Kasus : Komunitas YIPC Indonesia), *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*, Vol. 4, No.2, 2021, h. 6
- Habibillah, Putri, dan Ngadhimah, Mambaul, *Indonesia's Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah Students: A Study of The Book of Fiqh and its Impacts on Their Behavior*, 5th Annual Conference of Muslim Scholar h.300
- Hendar,Jejen, Neni Ruhaeni, PENGATURAN FILANTROPI ISLAM DI INDONESIA: PELUANG DAN TANTANGAN, *Jurnal Yustisiabel Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Luwuk*, Volume 7 Nomor 1 April 2023
- <https://investor.id/national/279134/youth-for-peace-camp-2022-kembali-digelar-di-jakarta>, diakses 20 September 2024
- <https://lmizakat.id/blog/category/program>, diakses 3 Oktober 2024
- Latifah, Eny dan Ummah, Khurul Aimmatul, *Moderasi Beragama: Optimalisasi*

¹¹ Sonie Setiawan, Listyaningsih, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume.06 Nomor 01 Jilid 1 Tahun 2018*, h. 138

¹² <https://lmizakat.id/blog/category/program>, diakses 3 Oktober 2024



*Lembaga Sosial Ekonomi Keagamaan, 4th Annual Conference of Muslim
Scholar h. 98 - 103*

Latifah, Eny, MODERASI BERAGAMA: PHILANTROPY EKONOMI ISLAM
MELALUI KEPATUHAN ZAKAT HASIL LAUT DI PESISIR LAMONGAN,
5th Annual Conference of Muslim Scholar h. 35 - 45

Pramitasari, Ninda Devi, BUILDING TOLERANCE THROUGH PEACE
EDUCATION IN YOUTH INTERFAITH PEACE COMMUNITY REGION
YOGYAKARTA *Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. 8 Nomor 2 Tahun 2019, h.
89*

Syaikhon, Muhammad, IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM
MENANGANI PERBEDAAN PANDANGAN DAN SIKAP CIVITAS
AKADEMIKA, 5th Annual Conference of Muslim Scholar h. 288 - 299

Sujibto, BJ *SPIRIT PEACEBUILDING MELALUI KOMUNITAS PEMUDA DI
YOGYAKARTA, Sosiologi Reflektif, Volume 10, N0. 1 Oktober 2015, h. 276*

Setiawan, Sonie dan Listyaningsih, PERAN KOMUNITAS YOUNG INTERFAITH
PEACEMAKER COMMUNITY INDONESIA DI SURABAYA DALAM
MENUMBUHKEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA *Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume.06 Nomor 01 Jilid 1
Tahun 2018, h. 138*

